

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman digital telah memicu perubahan besar dalam cara masyarakat mengonsumsi media, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi yang lahir dan dibesarkan di era internet ini cenderung lebih aktif dalam menjelajahi berbagai jenis media digital, termasuk podcast. Podcast menjadi salah satu jenis media yang menarik perhatian karena sifat fleksibel, akses yang mudah, dan kemampuannya untuk menyajikan beragam konten, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai wadah untuk membangun pola komunikasi dengan audiensnya.

Di Indonesia, podcast mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan berkembangnya penggunaan platform digital seperti Spotify dan YouTube. Salah satu podcast yang terkenal di kalangan Generasi Z adalah Podcast Grindboys. Podcast ini dikenal dengan cara penyampaian yang santai, lucu, dan sering menggunakan bahasa yang akrab dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Ciri khas tersebut menjadikan podcast ini menarik bagi Generasi Z yang lebih menyukai cara berkomunikasi yang tidak formal dan autentik.

Gaya penyampaian dalam sebuah podcast merupakan salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi cara audiens menerima dan memaknai pesan. Gaya penyampaian

mencakup aspek intonasi, pemilihan kata, ekspresi, serta cara penyampaian pesan yang digunakan oleh pembicara. Dalam konteks komunikasi massa, gaya penyampaian yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan berpotensi memengaruhi pola komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa media memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku individu.

Generasi Z sebagai audiens utama podcast memiliki karakteristik yang unik dalam berkomunikasi, yaitu cenderung lebih terbuka, ekspresif, serta dipengaruhi oleh tren media digital. Pola komunikasi Generasi Z tidak hanya terbentuk dari lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh media yang mereka konsumsi. Dengan demikian, gaya penyampaian konten dalam podcast seperti Grindboys berpotensi memberikan pengaruh terhadap cara Generasi Z berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa, gaya berbicara, maupun cara menyampaikan pendapat.

Meskipun latar belakang sebelumnya telah menjelaskan pengaruh gaya penyampaian terhadap pola komunikasi Generasi Z, namun belum secara mendalam mengkaji aspek ketertarikan audiens terhadap konten Podcast Grindboys itu sendiri. Ketertarikan terhadap konten merupakan faktor penting yang dapat menentukan sejauh mana audiens memperhatikan, memahami, dan akhirnya terpengaruh oleh pesan yang disampaikan. Tanpa adanya ketertarikan, gaya penyampaian yang menarik sekalipun belum tentu mampu memberikan dampak signifikan terhadap pola komunikasi audiens. Oleh karena itu, aspek ketertarikan terhadap konten seharusnya menjadi bagian penting yang turut dipertimbangkan dalam melihat pengaruh media. Selain itu, belum terdapat penjelasan yang konkret

mengenai unsur-unsur konten Grindboys yang paling menarik perhatian Generasi Z, seperti tema pembahasan, humor yang digunakan, relevansi topik dengan kehidupan sehari-hari, maupun gaya bahasa yang khas. Padahal, setiap elemen tersebut memiliki potensi yang berbeda dalam memengaruhi tingkat keterlibatan audiens. Kurangnya penguraian mengenai indikator ketertarikan ini menyebabkan penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum mampu mengidentifikasi faktor spesifik yang membuat podcast tersebut diminati oleh Generasi Z. Keterbatasan lainnya adalah belum adanya pengukuran empiris yang secara langsung mengaitkan tingkat ketertarikan terhadap konten Podcast Grindboys dengan perubahan atau pembentukan pola komunikasi Generasi Z. Selama ini, asumsi mengenai pengaruh media cenderung bersifat deskriptif tanpa didukung oleh data kuantitatif yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji pengaruh gaya penyampaian, tetapi juga mempertimbangkan tingkat ketertarikan audiens sebagai bagian dari proses terbentuknya pola komunikasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Podcast Grindboys sebagai salah satu konten yang populer di kalangan Generasi Z memiliki karakteristik gaya penyampaian yang khas, seperti penggunaan bahasa santai, humor sarkastik, serta pembahasan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Gaya penyampaian seperti ini berpotensi tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga memengaruhi cara mereka berkomunikasi dalam kehidupan nyata, baik secara langsung maupun melalui media digital. Namun, pengaruh tersebut tidak dapat hanya diasumsikan tanpa adanya pengukuran yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian

yang mampu mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana gaya penyampaian konten podcast tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pola komunikasi Generasi Z, termasuk dalam aspek penggunaan bahasa, cara menyampaikan pendapat, serta pola interaksi sosial.

Namun demikian, pengaruh gaya penyampaian konten podcast terhadap pola komunikasi Generasi Z masih memerlukan pembuktian secara ilmiah yang lebih komprehensif. Hingga saat ini, berkembang berbagai asumsi yang menyatakan bahwa media digital memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku komunikasi individu, terutama pada kelompok usia muda yang memiliki intensitas tinggi dalam mengonsumsi media. Generasi Z sebagai digital native tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif dalam menyerap, meniru, dan mereproduksi pola komunikasi yang mereka temui di media digital. Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji podcast sebagai media audio digital masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian yang menyoroti hubungan antara gaya penyampaian konten podcast dengan pola komunikasi Generasi Z dalam konteks podcast tertentu, seperti Podcast Grindboys, masih jarang ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian ilmiah yang lebih terarah dan berbasis data.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis, terukur, dan objektif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam pendekatan ini, gaya penyampaian

konten podcast diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan pola komunikasi Generasi Z sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti uji regresi linier, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh secara numerik. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan bukti empiris yang dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Instrumen penelitian akan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan secara operasional, seperti aspek gaya penyampaian yang meliputi kejelasan bahasa, penggunaan humor, intonasi, serta daya tarik penyampaian, dan aspek pola komunikasi yang mencakup cara berbicara, gaya interaksi, serta penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan perangkat statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif juga memberikan keunggulan dalam hal generalisasi hasil penelitian. Dengan jumlah sampel yang representatif, hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi Generasi Z secara lebih luas, sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya berlaku pada kelompok kecil responden, tetapi juga memiliki relevansi yang lebih luas. Hal ini menjadi penting mengingat Generasi Z merupakan kelompok yang sangat heterogen dengan karakteristik yang beragam, sehingga

diperlukan pendekatan yang mampu menangkap variasi tersebut secara sistematis. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media podcast dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital.

Selama ini, podcast sering dianggap sebagai media hiburan semata, namun sebenarnya memiliki potensi yang besar sebagai agen sosialisasi yang mampu memengaruhi cara berpikir dan berkomunikasi audiensnya. Dengan mengkaji secara khusus Podcast Grindboys, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana sebuah konten digital dengan gaya penyampaian tertentu dapat berkontribusi dalam membentuk pola komunikasi Generasi Z.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh gaya penyampaian konten Podcast Grindboys terhadap pola komunikasi Generasi Z memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi massa dan media digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para kreator konten dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan bertanggung jawab, serta bagi Generasi Z dalam meningkatkan kesadaran kritis terhadap pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh media terhadap audiens dapat terjadi melalui proses komunikasi yang berulang dan intens. Bandura (2001) dalam teori Social Cognitive Theory

menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari sikap, nilai, dan perilaku tertentu melalui proses observasi terhadap model yang mereka lihat atau dengar di media. Dalam konteks podcast, para host atau pembicara dapat menjadi figur yang secara tidak langsung memengaruhi cara berpikir maupun cara berkomunikasi para pendengarnya. Selain itu, media digital juga memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi dan opini publik melalui konten yang disajikan secara konsisten. Menurut teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh McCombs dan Shaw (1972), media memiliki peran dalam menentukan isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa topik-topik yang sering dibahas dalam podcast berpotensi memengaruhi cara pandang generasi Z terhadap berbagai isu sosial maupun kehidupan sehari-hari.

Generasi Z sebagai kelompok usia yang sedang berada pada tahap pencarian identitas diri cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media yang mereka konsumsi. Paparan konten digital yang terus-menerus dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi, mengekspresikan diri, hingga membentuk pola interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana konten podcast dengan jumlah viewer yang tinggi dapat memberikan dampak terhadap generasi ini. Meskipun jumlah *viewer* yang tinggi menunjukkan tingkat popularitas suatu konten, hal tersebut belum tentu secara langsung menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap audiens. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara jumlah viewer podcast Grindboys dengan dampak yang dirasakan oleh kalangan Generasi Z. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur hubungan

tersebut secara objektif melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh jumlah viewer podcast Grindboys terhadap kalangan Generasi Z menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat paparan konten podcast memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku generasi muda di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya yang berkaitan dengan efek media digital terhadap generasi muda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Berapa besar persepsi Generasi Z terhadap gaya penyampaian konten Podcast Grindboys sebagai stimulus (S)?
- 2 Berapa besar respons Generasi Z terhadap gaya penyampaian konten Podcast Grindboys sebagai organism (O)?
- 3 Berapa besar pola komunikasi Generasi Z sebagai response (R) setelah mengonsumsi konten Podcast Grindboys?
- 4 Berapa besar pengaruh gaya penyampaian konten Podcast Grindboys terhadap pola komunikasi Generasi Z?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditentukan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Podcast Grindboys memiliki gaya penyampaian yang khas, seperti penggunaan bahasa yang santai, humor, intonasi yang komunikatif, serta interaksi antarpembicara yang menarik perhatian audiens, namun belum diketahui sejauh mana gaya penyampaian tersebut dipersepsikan oleh Generasi Z sebagai stimulus dalam proses komunikasi.
- 2) Setiap individu memiliki respons yang berbeda dalam menerima dan mengolah pesan yang disampaikan melalui podcast. Oleh karena itu, belum diketahui sejauh mana Generasi Z menerima, memahami, dan merespons gaya penyampaian konten Podcast Grindboys sebagai bagian dari proses *organism* dalam Teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R).
- 3) Intensitas konsumsi konten podcast di kalangan Generasi Z semakin meningkat, tetapi belum dapat dipastikan apakah paparan terhadap gaya penyampaian konten Podcast Grindboys berhubungan dengan terbentuknya pola komunikasi tertentu pada audiens.
- 4) Belum diketahui seberapa besar pengaruh gaya penyampaian konten Podcast Grindboys terhadap pola komunikasi Generasi Z, sehingga diperlukan penelitian empiris untuk menguji hubungan antara variabel tersebut

berdasarkan pendekatan kuantitatif.

- 5) Masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh gaya penyampaian konten podcast terhadap pola komunikasi Generasi Z dengan menggunakan Teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R), sehingga diperlukan penelitian untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara stimulus berupa gaya penyampaian konten dan respons berupa pola komunikasi audiens.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi massa, komunikasi digital, dan media baru (new media), melalui penerapan Teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R). Teori S-O-R menjadi landasan yang relevan dalam menjelaskan proses terjadinya perubahan sikap maupun perilaku komunikasi sebagai akibat dari adanya stimulus yang diterima oleh individu. Dalam penelitian ini, stimulus diwujudkan dalam bentuk gaya penyampaian konten Podcast Grindboys, organism merujuk pada Generasi Z sebagai audiens yang menerima, memperhatikan, memahami, dan menginterpretasikan pesan, sedangkan response diwujudkan dalam bentuk pola komunikasi yang muncul setelah proses penerimaan pesan berlangsung.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara gaya penyampaian konten podcast dengan pola komunikasi Generasi Z berdasarkan perspektif Teori S-O-R. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memperkuat konsep bahwa efektivitas suatu pesan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikemas dan disampaikan. Unsur-unsur seperti penggunaan bahasa yang komunikatif, humor yang sesuai dengan karakteristik audiens, intonasi yang jelas, ekspresi verbal, dinamika percakapan, serta kemampuan komunikator dalam membangun interaksi diyakini mampu memengaruhi proses kognitif dan afektif audiens sebelum akhirnya menghasilkan respons berupa perubahan atau kecenderungan tertentu dalam pola komunikasi.

Selain menguji relevansi Teori S-O-R pada konteks media digital, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas penerapan teori tersebut pada fenomena podcast yang saat ini menjadi salah satu media komunikasi populer di kalangan Generasi Z. Perkembangan podcast sebagai media berbasis audio maupun audiovisual menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak lagi berlangsung secara konvensional, melainkan melalui platform digital yang memungkinkan audiens menerima pesan secara lebih fleksibel. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai bagaimana karakteristik penyampaian pesan dalam media digital mampu memengaruhi perilaku komunikasi audiens.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara karakteristik komunikasi digital dengan perilaku komunikasi Generasi Z. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai komunikasi massa, komunikasi digital, media sosial, podcast, serta perilaku komunikasi generasi muda. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan semakin banyak kajian yang menguji efektivitas

penyampaian pesan pada berbagai platform digital menggunakan perspektif Teori S-O-R sehingga teori tersebut terus berkembang dan tetap relevan dengan dinamika media komunikasi modern.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan media digital, gaya komunikasi, dan perilaku komunikasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain, seperti intensitas penggunaan media, kredibilitas komunikator, kualitas pesan, keterlibatan audiens, maupun faktor psikologis yang dapat memengaruhi respons audiens terhadap suatu konten digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengujian Teori S-O-R, tetapi juga memperluas pengembangan teori tersebut dalam konteks komunikasi digital yang terus mengalami perkembangan.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi tim kreatif Podcast Grindboys dalam memahami sejauh mana gaya penyampaian konten yang digunakan mampu memengaruhi pola komunikasi Generasi Z. Melalui data kuantitatif yang diperoleh, pengelola konten dapat mengidentifikasi aspek gaya penyampaian yang paling efektif, seperti penggunaan bahasa, humor, intonasi, serta cara menyampaikan pesan. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran, sehingga konten yang dihasilkan tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki dampak yang positif terhadap

audiens.

Bagi para profesional media dan pembuat konten digital lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi komunikasi berbasis data, khususnya dalam menentukan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Pemahaman mengenai pengaruh gaya penyampaian terhadap pola komunikasi audiens dapat membantu kreator dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan audiens, membangun kedekatan emosional, serta menciptakan konten yang lebih relevan dan berpengaruh. Hal ini menjadi penting dalam konteks persaingan media digital yang semakin ketat, di mana keberhasilan konten tidak hanya diukur dari popularitas, tetapi juga dari dampak komunikatif yang dihasilkan.

Selain itu, bagi institusi pendidikan dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi contoh nyata penerapan metode kuantitatif dalam mengkaji pengaruh media digital terhadap perilaku komunikasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan program literasi media, khususnya bagi Generasi Z, agar lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi konten digital. Dengan memahami bahwa gaya penyampaian konten dapat memengaruhi pola komunikasi, diharapkan audiens mampu menyaring dan mengadaptasi nilai-nilai komunikasi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia komunikasi digital, seperti praktisi pemasaran, agensi kreatif, serta pengembang platform media. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kampanye komunikasi yang lebih efektif dengan menyesuaikan gaya penyampaian pesan terhadap target audiens Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik komunikasi digital yang lebih strategis, adaptif, dan berdampak.